

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal yang menjadi tahap pertama dalam sistem pendidikan. Sekolah dasar (SD) menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak usia 6 hingga 12 tahun (Azaz et al, 2024 h. 5445). Pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta membentuk karakter dan etika yang baik pada siswa. Sekolah dasar juga berfungsi sebagai tempat di mana anak-anak mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, kondisi sosial-emosional, dan karakter yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Pranoto, 2020 h. 16).

Umumnya pendidikan merupakan sebuah proses dalam pengaruh seseorang terhadap lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam kebiasaan seseorang dalam berperilaku, cara berpikir dan sifatnya (Wahyuni, 2023 h. 2652). Pendidikan yang baik memerlukan pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan media yang tepat, serta penerapan model, metode, strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal. Pendidikan juga salah satu cara manusia untuk "bertahan hidup" agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat (Handayani et al, 2022 h. 46).

Pada era revolusi teknologi dan informasi pendidikan memegang peranan penting, terutama dalam kerangka konsep Merdeka Belajar yang membuka jalan baru dalam keberhasilan Pendidikan melalui inovasi dan memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan, termasuk sekolah, guru, dan siswa, untuk berinovasi dan mengendalikan proses pembelajaran (Taridala & Anwar, 2023, h. 4-5). Proses kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga memerlukan ide-ide kreatif dari para guru dan calon guru untuk dapat menarik minat belajar siswa.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila kegiatan pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa dan menghasilkan perubahan dalam pencapaian sebuah ketuntasan dalam belajar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif (Soleh, 2021, h. 21). Proses pembelajaran juga melibatkan berbagai kegiatan seperti penyampaian informasi, diskusi, latihan, penilaian, dan refleksi. Informasi yang disampaikan kepada siswa dapat berasal dari berbagai sumber seperti buku teks, presentasi media audiovisual, atau interaksi langsung dengan guru (Mariyaningsih, 2020, h.20). Tentunya pembelajaran harus memiliki rangkaian yang perlu disiapkan guru untuk melakukan proses pembelajaran agar materi yang diinginkan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai salah satu cara yang dapat digunakan dengan model pembelajaran di mana model pembelajaran mengacu pada suatu rencana atau kerangka yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman. Model pembelajaran berfungsi untuk mengatur interaksi antara guru dan siswa serta menjelaskan bagaimana informasi disampaikan, diproses, dan dipahami oleh siswa

(Khoerunisa 2020 h. 20). Dalam pembahasan pendidikan, model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa secara efektif. Model-model ini berperan sebagai panduan yang memberikan struktur dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator atau pengarah pembelajaran dalam model pembelajaran. guru menyampaikan informasi, memberikan bimbingan, dan mendorong partisipasi siswa. Di sisi lain, siswa merupakan Individu yang mengikuti proses pembelajaran dan berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru (Shilphy, 2020, h. 34). Model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar, yakni salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar ialah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan produktif dan reseptif. Membaca, menonton, dan mendengarkan merupakan komponen keterampilan reseptif. Menulis, berbicara, dan presentasi adalah contoh bakat yang produktif. Kemampuan tersebut dilandasi oleh bahasa, sastra, dan berpikir kritis, tiga komponen tersebut saling terkait dan saling menguntungkan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas siswa. Tujuan pengembangan kompetensi tersebut adalah untuk membentuk siswa menjadi karakter pancasila dan pembaca yang terampil (Kemendikbudristek, 2022). Ketika anak-anak sudah mampu dan mahir menguasai kemampuan bahasa lainnya, menulis adalah keterampilan terakhir yang perlu mereka pelajari. Siswa dapat menuliskan ide, emosi, dan perasaannya melalui latihan

menulis (Mahfudhoh, 2024 h. 218). Pentingnya pengembangan keterampilan menulis di sekolah dasar tidak bisa dilebih-lebihkan. Hal ini untuk menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik baik tertulis maupun lisan. Menulis yang efektif adalah keterampilan bahasa yang penting bagi siswa serta cara belajar di kelas (Widiastuti, 2023, h. 218).

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan baik dari sebelumnya untuk mengungkapkan isi pikiran maupun perasaan dengan ketepatan penggunaan bahasa. Menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk dikatakan terampil berbahasa dan dapat dikatakan terampil dalam menuangkan sebuah bahasa kedalam tulisan Surtarna (2016) (Marliana, 2020, h. 110). Salah satu bentuk keterampilan menulis yaitu menulis teks narasi. Menurut Rusmilawati (Sonia, 2020, h. 160) menjelaskan bahwa teks narasi adalah suatu karangan yang menyajikan peristiwa kejadian serta disusun secara kronologis sesuai dengan waktunya. Pada wacana narasi terdapat unsur-unsur cerita seperti pelaku, waktu dan peristiwa. (Restiani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wali kelas IV diperoleh bahwa permasalahan yang dihadapi kelas IV SD Negeri 110 Palembang yaitu keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV cukup rendah, karena siswa sulit menentukan ide dalam suatu cerita, kurangnya motivasi dalam menulis menyebabkan siswa malas untuk merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat, siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan teks hingga kurang terstruktur dan guru kesulitan menentukan model pembelajaran atau

cara yang tepat untuk menyampaikan materi karena proses pembelajaran masih berupa ceramah dan diskusi saja yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran *self-directed learning* (SDL), yang mengutamakan kemandirian siswa dalam proses belajar belum diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru di kelas IV juga belum mengetahui tentang model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) ini.

Solusi dari masalah di atas, maka peneliti ini berfokus pada masalah tentang penggunaan model yang kurang tepat. Sehingga penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman. *self-directed learning* (SDL) merupakan model pembelajaran dengan arah pengembangan individu dimulai dari diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya dengan mengembangkan strategi belajarnya sendiri dan melakukan evaluasi diri secara mendalam terhadap hasil belajarnya (Sugerman, 2022, h. 438).

Menurut (Ayu, 2021, h. 1570) model pembelajaran *self-directed learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan prestasi belajar siswa karena model pembelajaran ini membebaskan siswa untuk menentukan model pembelajaran apa yang akan mereka laksanakan. Model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi melalui inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meskipun terkadang membutuhkan bantuan atau nasihat orang lain. Menurut (Sitinjak dkk, 2021, h. 78) model *self-directed learning* (SDL) merupakan kondisi pembelajaran yang membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi dari pengalaman belajar yang diambil dari berbagai sumber atau literatur. Keterampilan menulis pada siswa dapat ditingkatkan dengan berkembangnya gagasan belajar mandiri menjadi kurikulum yang relevan dengan model pembelajaran abad 21 yang lebih mementingkan kebutuhan siswa (*student center*). Selain itu, model pembelajaran abad 21 menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. (Indarta, 2022, h. 437).

Melalui pembelajaran mandiri ini, siswa akan lebih mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh mulai dari tingkat yang paling tidak kompleks hingga mengatur, mengontrol dan mensurvei hasil belajarnya sendiri (Salahuddin, 2020, h. 438). Model belajar ini juga bermanfaat untuk siswa dapat lebih memahami bahwa belajar adalah tanggung jawabnya sendiri dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini. Dengan kata lain, siswa di dorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang di lakukannya.

Dalam menuliskan teks narasi, siswa diharuskan untuk memahami secara mendalam konsep atau informasi yang akan dijelaskan. Melibatkan kemampuan siswa untuk merinci dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dengan jelas serta terstruktur. Selain itu, siswa juga perlu memahami audiensnya agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Proses penguasaan materi dan keterampilan berbahasa ini mendukung pengembangan kemampuan analisis, sintesis, dan komunikasi efektif pada siswa (Atri, 2024, h. 516).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) dapat menjadi salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada hal ini telah teruji berdasarkan penelitian (Atri Novela S, Monalisa F., & Tigor Sitohang, 2024, h.1-10) di XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai yang berjudul “Pengaruh Model *Self-Directed Learning* (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai” dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan model *self-directed learning* pada kelas post-test siswa kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai memperoleh nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata 80,8. Pengaruh penggunaan model *self-directed learning* menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan uji Thitung ($5,0762 > T_{tabel} (1,66980)$).

Sama halnya telah teruji berdasarkan penelitian (Dian Maharin, 2025, h.66-70) di MI Ibrahim Ulul Azmi yang berjudul “Penerapan Metode Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Resensi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ibrahim Ulul Azmi” dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) berpengaruh terhadap keterampilan menulis resensi pada kelas eksperimen dan kontrol, dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 71,30 meningkat menjadi 82,38 pada posttest dengan skor N-Gain sebesar 0,39 kategori sedang dan cukup efektif, sementara untuk kelas kontrol, nilai rata-rata pretest

sebesar 69,94 meningkat menjadi 78,86 dengan skor N-Gain sebesar 0,28 kategori rendah dan kurang efektif.

Model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) ini mampu mempermudah proses pembelajaran, karena model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) dapat membantu siswa membuat teks narasi dengan menetapkan proses belajar sendiri. Siswa akan membuat teks narasi berbantuan media gambar yang akan diberikan oleh guru, kemudian siswa akan mulai menulis teks narasi sesuai dengan gambar tersebut. Dari hasil penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 110 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang masih digunakan selama ini masih konvensional, dimana guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat.
- b. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, seperti kesulitan dalam menentukan ide cerita.
- c. Peserta didik kurang termotivasi untuk menulis dan tidak terbiasa menceritakan pengalaman melalui tulisan.
- d. Belum diterapkannya model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL).

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari penjelasan pada identifikasi masalah dapat di peroleh bahwa pembatasan lingkup masalah, yaitu :

- a. Peneliti ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) terhadap keterampilan menulis teks narasi.
- b. Materi pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah materi Bahasa Indonesia “membuat teks narasi dengan kata penghubung antar kalimat”, khususnya pada bab VII Asal-Usul.
- c. Belum diterapkannya model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) dalam pembelajaran teks narasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan lingkup masalah maka dapat dirumuskan “Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 110 Palembang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 110 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai dampak model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat hasil penelitian bagi sekolah yaitu dapat dijadikan bahan penilaian untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terhadap materi yang di ajarkan.

b. Bagi Guru

Manfaat hasil penelitian ini bagi guru adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa pada materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Siswa

Manfaat hasil penelitian bagi siswa sekolah dasar ialah peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SD dalam menulis teks narasi serta

memberikan motivasi sebagai dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam menulis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya ialah dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* (SDL) terhadap keterampilan menulis teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.